

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses dinamis dan kompleks yang melibatkan perubahan perilaku, pengetahuan dan kemampuan individu. Dalam konteks ini, memahami pengertian belajar secara akurat sangat penting untuk mengembangkan strategi pembelajaran efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut R. Gagne (1989), belajar dapat diartikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman (Susanto, 2013:1). Belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. kedua konsep ini menjadi terpadu didalam suatu kegiatan dimana terjadi interaksi antara siswa dengan guru serta guru dengan siswa saat pembelajaran berlangsung (Susanto, 2013:1). Skinner (dalam Hanafy, 2014) belajar adalah menciptakan kondisi peluang dengan penguatan (*reinforcement*), sehingga individu akan bersungguh-sungguh dan lebih giat belajar dengan adanya ganjaran (*funishment*) dan pujian (*reward*) dari guru atas hasil belajarnya. Mahmud (dalam Ainun Harahap et al., n.d.) mendefinisikan belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.

Sementara Hamalik (2003) berpendapat bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modificatory or strengthening of behavior through experiencing*) (Susanto, 2013:3). Dari pengertian Hamalik dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Dengan demikian, belajar itu bukan hanya sekedar mengingat dan menghafal, namun lebih luas dari itu merupakan mengalami. Hamalik juga menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Yang dimana mencakup perubahan dalam kebiasaan (habit), sikap (afektif), dan

keterampilan (psikomotorik). Adapun pengertian belajar menurut W.S. Winkel (2002) merupakan suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas (Susanto, 2013:4)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan pengertian belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu konsep, pengetahuan dan pemahaman baru sehingga memungkinkan seseorang mengalami perubahan perilaku yang relatif baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak.

2.1.2 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara Pendidikan

Menurut Nawawi (dalam Susanto, 2013:5) menyatakan bahwa hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar sendiri adalah suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Tohirin 2011 (dalam Rahman, 2021) hasil belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Menurut Sunal (dalam Susanto, 2013:5) bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program memenuhi kebutuhan siswa. Dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian

ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur Tingkat penguasaan siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah prestasi belajar yang diraih siswa dalam proses kegiatan belajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang dan memahami hal yang baru atau pengetahuan yang siswa pelajari baik itu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator utama dalam mengukur keberhasilan proses pendidikan. Namun pencapaian hasil belajar yang optimal tidak hanya bergantung pada kemampuan siswa itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal yang berinteraksi satu sama lain.

Menurut teori Gestalt (dalam Susanto, 2013:12), belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan itu sendiri memerlukan sesuatu, baik yang berasal dari diri siswa maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya.

1. Siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa baik itu Rohani maupun jasmaninya.
2. Lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode dan dukungan lingkungan serta keluarga.

Menurut Syah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa, Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa, Faktor pendekatan belajar (approach learning), yakni jenis upaya belajar (Damayanti, 2022)

Baharudin dan Wahyuni (2010) menyatakan hasil belajar IPAS siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal dapat dibedakan

menjadi faktor psikologis dan faktor fisiologis. Faktor psikologis ini meliputi (1) motivasi belajar, (2) minat belajar, (3) serta kebiasaan belajar dan faktor fisiologis yang meliputi (1) faktor kesehatan, jasmani (2) dan faktor cacat tubuh. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah faktor keadaan keluarga. Keadaan keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Faktor keluarga ini meliputi latar belakang pendidikan orang tua, cara orang tua mendidik, suasana rumah. Faktor eksternal lain yang mempengaruhi hasil belajar selain faktor keadaan keluarga yaitu metode mengajar yang dilakukan guru, sarana dan prasarana, serta faktor masyarakat (Paramita et al., 2021)

2.1.4 Pengertian Alat Peraga

2.1.4.1 Defenisi Alat Peraga

Secara sederhana alat peraga adalah benda tau media pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memudahkan pemahaman siswa. Alat peraga juga diartikan alat bantu pembelajaran yang bersifat konkret dan dirancang khusus untuk membantu siswa dalam memahami konsep abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami.

Alat peraga merupakan salah satu dari media pendidikan yang merupakan alat untuk membantu proses belajar mengajar agar proses komunikasi dapat berhasil dengan baik dan efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Amir Hamzah (dalam Jonimar, 2020) bahwa “Media pendidikan adalah alat-alat yang dapat dilihat dan didengar untuk membuat cara berkomunikasi lebih efektif”. Schramm (dalam Adetia Arifin et al., 2023) menyatakan bahwa alat peraga adalah suatu teknik untuk menyampaikan pesan, kemudian alat peraga diartikan sebagai suatu teknik untuk menyampaikan informasi atau menyampaikan pesan pembelajaran. Pendapat lain dari pengertian alat peraga atau Audio-Visual Aids (AVA) adalah media yang pengajarannya berhubungan dengan indera pendengaran, (Suardi dalam Jonimar, 2020). Sejalan dengan itu menurut Sumadi (dalam Jonimar, 2020) mengemukakan bahwa “Alat peraga atau AVA adalah alat peraga yang memberikan pelajaran atau yang dapat diamati melalui panca indera.

Barus dan Suratno 2015:4 (dalam Wijaya et al., 2021) menyatakan bahwa alat peraga merupakan alat dalam proses belajar mengajar antara guru dan para peserta didiknya supaya tujuan proses belajar mengajar mudah tercapai. Menurut Mahmud dan Idham (2017:156-157), alat peraga adalah semua alat yang dipergunakan oleh guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang dapat memudahkan guru dan siswa melaksanakan pembelajaran sehingga memudahkan pencapaian tujuan yang diinginkan (Wijaya et al., 2021). Darmadi berpendapat bahwa alat peraga juga diartikan sebagai alat, metode dan teknik yang digunakan untuk membantu proses belajar (Wijaya et al., 2021). Dalam proses belajar, guru memiliki peran dalam mendorong, membimbing, dan memfasilitas siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus mampu mengobservasi hal-hal yang terjadi di kelas dalam membantu proses pembelajaran siswa. Maka peran guru dalam proses pembelajaran mengarah pada peningkatan hasil capaian hasil belajar siswa. Sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui alat peraga. Menurut Suryani penggunaan alat peraga dapat meningkatkan daya ingat peserta didik karena dapat meningkatkan perhatian dan semangat belajar peserta didik terhadap materi pembelajaran (Wijaya et al., 2021).

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa alat peraga adalah alat bantu mengajar yang merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

2.1.4.2 Jenis-jenis Alat Peraga

Banyak ragam jenis alat peraga IPAS yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran IPAS di SD. alat peraga dilihat dari jenis indera dapat digolongkan menjadi 3 jenis, yaitu: (1) media audio, yaitu alat peraga yang didengar; (2) media visual, yaitu alat peraga yang dapat dilihat; (3) Media audio visual, yaitu alat peraga yang dapat didengar dan dilihat.

Selain itu alat peraga berdasarkan dilihat dari sumbernya dapat digolongkan menjadi dua yaitu: (a) Alat peraga alamiah (*Natural*), yaitu alat peraga yang sesuai dengan benda aslinya di alam. (b) Alat peraga buatan (*Artificial*), yaitu alat peraga hasil modifikasi atau meniru benda aslinya.

Menurut Soelarko (dalam Sulistyarsi, 2016) menggolongkan jenis-jenis alat peraga berdasarkan pada bahan yang dipakai: (1) gambar-gambar (lukisan); (2) benda-benda alam yang diawetkan, misalnya daun kering yang di pres, bunga, serangga misalnya kupu-kupu, jangkrik dan belalang; (3) model, fantom, dan manikkin. Model adalah bentuk tiruan dalam skala kecil. Fantom atau manikkin adalah model anatomi dari bagian-bagian tubuh manusia itu sendiri misalnya rangka manusia.

2.1.4.3 Manfaat Alat Peraga

Perkembangan kognitif siswa dapat ditingkatkan secara signifikan melalui penggunaan alat peraga. Alat peraga yang tepat dapat merangsang daya pikir, kreativitas, dan keterampilan pemecahan masalah siswa, sehingga mereka dapat belajar secara aktif dan menyenangkan.

Manfaat alat peraga yaitu membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih jelas dan konkret, membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik sehingga siswa lebih terlibat, dan pembelajaran lebih aktif dan kreatif. Menurut Kemp dan Dayton (dalam Jonimar, 2020) manfaat dari media/alat peraga yaitu sebagai berikut: a) penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, b) proses pembelajaran menjadi lebih menarik, c) proses belajar siswa menjadi lebih interaktif, d) jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi, e) kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan, f) proses belajar dapat terjadi dimana saja, g) sikap positif siswa terhadap bahan pelajaran maupun terhadap proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan, dan h) peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif dan produktif. Pendapat senada Sutopo, Ariesto Hadi mengatakan manfaat lain dari alat peraga diantaranya adalah: 1) Memperbesar atau meningkatkan perhatian siswa. 2) Mencegah Verbalisme. 3) Memberikan pengalaman yang nyata dan langsung. 4) Membantu menumbuhkan pemikiran yang teratur dan sistematis.

5) Mengembangkan sikap eksploratif. 6) Dapat berorientasi langsung dengan lingkungan dan dapat memberi kesatuan (kesamaan) dalam pengamatan. 7) Membangkitkan motivasi kegiatan belajar dan memberikan pengalaman yang menyeluruh (Wijaya et al., 2021:3)

Ada pendapat lain tentang manfaat alat peraga yaitu: 1) Memperjelas informasi atau pesan pembelajaran dalam pembelajaran IPAS; 2) Memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran; 3) Memberi variasi dalam Pengajaran; 4) Siswa lebih cepat dan mudah memahami pelajaran IPAS (Afriani et al., 2022). Dengan demikian, berdasarkan pendapat para ahli dia atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan alat peraga berarti mengoptimalkan fungsi seluruh panca indra peserta didik untuk meningkatkan efektivitas belajar dengan cara mendengar, melihat, meraba, dan menggunakan pikirannya secara logis dan realistis. Materi pelajaran tidak sekedar menerawang pada kawasan abstrak, melainkan sebagai proses empirik yang konkrit yang nyata serta menjadi bagian dari hidupnya yang tidak mudah dilupakan.

2.1.4.4 Kelebihan dan Kekurangan Alat Peraga

Penggunaan alat peraga pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, baik itu dari segi pembuatan, biaya, lokasi, dan waktu yang kurang memadai maupun tingkat kesulitan dalam membuat alat peraga tersebut. Kelebihannya dapat membantu dan mempermudah guru untuk menyajikan pesan pembelajaran. Dengan alat yang bisa digunakan secara langsung dan dilihat arti dari alat yang digunakan tersebut dan dapat memberikan suasana pembelajaran semakin menarik dan efektif. Dengan alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran tentang IPAS yaitu alat sederhana yang bisa dibuat dan digunakan sendiri. Setiap alat peraga mempunyai kelemahan dan kelebihan.

Menurut Edgar dale YD Fim dan F.Hokan (dalam Jonimar, 2020) kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan alat peraga sebagai berikut:

1. Kelebihan Alat Peraga

Adapun kelebihan menggunakan alat peraga, yaitu: (1) memberikan dasar pengalaman konkrit bagi pemikiran dengan pengertian-pengertian abstrak

kepada siswa; (2) mempertinggi/meningkatkan perhatian siswa ketika belajar; (3) memberikan realitas, sehingga mendorong adanya *selfacting*; (4) memberikan hasil belajar yang *permanent*; (5) menambah perbendaharaan bahasa anak yang benar-benar dipahami; (6) memberikan pengalaman.

2. Kekurangan Alat Peraga

Adapun kekurangan menggunakan alat peraga, yaitu (Jonimar, 2020): (1) kurang efektif untuk mengajar siswa dengan jumlah yang banyak; (2) memerlukan fasilitas yang memadai; (3) kebebasan yang diberikan kepada peserta didik tidak selamanya dapat dimanfaatkan secara optimal; (4) membutuhkan perhatian yang khusus bagi siswa karena daya ingat siswa berbeda-beda.

2.1.5 Alat Peraga Sistem Peredaran Darah Manusia

1. Alat dan Bahan

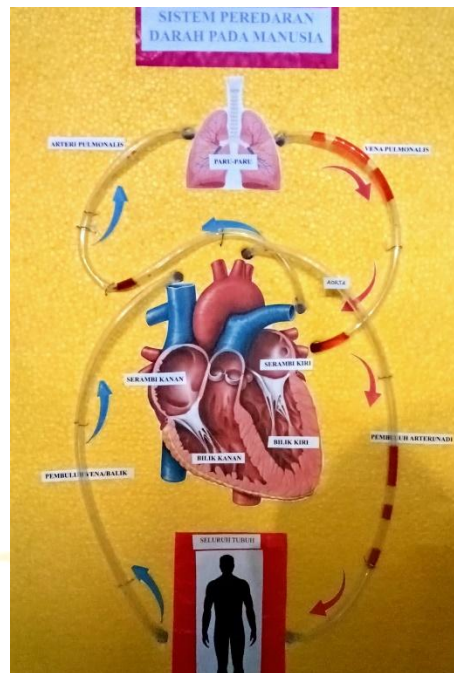
Adapun alat dan bahan untuk alat peraga sistem peredaran darah pada manusia yaitu:

- a. Sterofoam
- b. Gambar organ dan namanya
- c. Selang bening
- d. Lem tembak
- e. Pewarna makanan (merah dan biru)
- f. Gunting
- g. Gambar anak panah
- h. Paku/besi
- i. Bollpoint
- j. lilin
- k. Lem kertas
- l. Kawat kecil
- m. Dua Botol air mineral yang dilubangi tutupnya

2. Langkah-langkah Pembuatan Alat Peraga Sistem Peredaran Darah Pada Manusia

Adapun langkah-langkah pembuatan alat peraga sistem peredaran darah pada manusia adalah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, susunlah gambar organ di atas sterofom
- b. Sebelum melubangi sterofom tandailah tempat-tempat yang akan dilubangi dengan bollpoint
- c. Lalu panaskan paku atau besi untuk melubangi sterofom
- d. Pasang selang bening melalui lubang pada sterofom mengikuti bentuk gambar organ yang sudah diberi tanda
- e. Tempelkan gambar organ ditempat yang sudah ditandai
- f. Setelah selang dan gambar sudah terpasang, beri kawat penjepit untuk menahan posisi selang tetap diatas sterofom
- g. Kemudian tempelkan gambar anak panah dan nama-nama organnya.
- h. Selanjutnya, masukkan selang kedalam tutup botol air mineral dan beri lem tembak di sekitar tutup botol.
- i. Isi 2 botol mineral dengan air dan beri pewarna makanan merah dan biru di masing-masing botol. Air berwarna merah diumpamakan sebagai darah yang kaya akan oksigen dan air berwarna biru diumpamakan sebagai darah yang banyak mengandung karbon dioksida
- j. Terakhir, gabungkan botol mineral dengan tutupnya yang sudah dilem dengan selang pada sterofom.



Gambar 2.1 alat peraga sistem peredaran darah pada manusia

3. Langkah-langkah Pembelajaran Penggunaan Alat Peraga Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia

Adapun langkah-langkah pembelajaran pada materi sistem peredaran darah pada manusia yaitu:

- a. Menganalisis dan menjelaskan pokok bahasan tentang materi sistem peredaran darah manusia.
- b. Menunjukkan alat peraga supaya dapat dilihat oleh siswa
- c. Menjelaskan penggunaan alat peraga sistem peredaran darah pada manusia
- d. Menjelaskan materi pembelajaran melalui alat peraga yang sudah di siapkan
- e. Menyimpulkan materi pelajaran sekaligus menindak lanjuti dengan memberikan soal tentang materi sistem peredaran darah manusia

2.1.6 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

2.1.6.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

IPAS adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang makhluk hidup, benda mati, dan interaksi di alam semesta. Tujuan mata pelajaran IPAS adalah untuk mendorong anak agar dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Zimmerman (dalam Suhelayanti et al., 2023:30) mengemukakan IPA pada hakikatnya merupakan ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual baik kenyataan/kejadian berdasarkan percobaan (induksi), dan dikembangkan berdasarkan teori (deduksi). Waldrip dkk, Tala dan Vesterinen berpendapat berdasarkan karakteristiknya, pembelajaran IPA dapat dipandang dari dua sisi, yaitu pembelajaran IPA sebagai suatu produk hasil kerja ilmuwan dan pembelajaran IPA sebagai suatu proses sebagaimana ilmuwan bekerja agar menghasilkan ilmu pengetahuan (Suhelayanti et al., 2023:30). Sementara itu, Samatowa (2016) mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPA berhubungan dengan alam, tersusun secara teratur dan terdiri dari observasi dan eksperimen (Suhelayanti et al., 2023:30).

Dengan demikian, ilmu pengetahuan alam (*natural science*) merupakan mata pelajaran yang di dalamnya terdapat pembelajaran mengenai alam, benda benda, gejala alam dan juga makhluk hidup. IPA merupakan kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap (Trianto dalam Suhelayanti et al., 2023). Pada definisi tersebut menjelaskan bahwa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam adalah suatu mata pelajaran yang mempelajari tentang alam semesta.

Menurut Brophy & Alleman (dalam Suhelayanti et al., 2023:33) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara, dan sejarah. Sedangkan pendapat lain Aslam et al., (dalam Suhelayanti et al., 2023:33) mengatakan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari,

menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Aktivitas manusia yang berkaitan dalam hubungan dan interaksinya dengan aspek ke ruangan atau geografis. Aktivitas manusia dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dalam dimensi arus produksi, distribusi dan konsumsi. Selain itu dikaji pula bagaimana manusia membentuk seperangkat peraturan sosial dalam menjaga pola interaksi sosial antar manusia dan bagaimana cara manusia memperoleh dan mempertahankan suatu kekuasaan. Pada intinya, fokus kajian IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial (Sapriya, 2006 dalam Sulistyarsi, 2016).

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa IPAS adalah pembelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

2.1.6.2 Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Dengan mempelajari IPAS, peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan dapat:

1. mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia;
2. berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak;
3. mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata;
4. mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu;

5. memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya; dan
6. mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Suhelayanti et al., 2023:38).

2.1.7 Sistem Peredaran Darah Pada Manusia

Sistem peredaran darah pada manusia adalah jaringan kompleks pembuluh darah, jantung, dan organ-organ terkait yang bekerja bersama untuk mengedarkan darah ke seluruh tubuh. Darah mengangkut oksigen dan nutrisi ke sel-sel tubuh serta mengangkut limbah metabolisme dari sel-sel untuk dikeluarkan. Jantung bertindak sebagai pompa yang memompa darah, sedangkan pembuluh darah (arteri, vena, dan kapiler) membantu mengatur aliran darah. Sistem ini penting untuk menjaga kesehatan dan fungsi tubuh manusia.

Sistem peredaran darah manusia meliputi sejumlah organ sebagai berikut:

a. Jantung

Jantung berfungsi untuk memompa darah ke seluruh tubuh. Jantung terdiri dari empat ruang yaitu, serambi kiri, serambi kanan, bilik kiri dan bilik kanan. Fungsi serambi kiri yaitu mengalirkan darah yang kaya O₂ dari paru-paru ke bilik kiri. Fungsi bilik kiri yaitu memompa darah kaya O₂ ke seluruh tubuh. Fungsi serambi kanan mengalirkan darah kaya CO₂ dari seluruh tubuh ke bilik kanan. Fungsi bilik kanan yaitu memompa darah yang kaya CO₂ ke paru-paru. Diantara serambi dan bilik dibatasi oleh katup atau klep. Katup ini mencegah agar darah tidak kembali ke bilik. Ketika bilik jantung memompa darah.

b. Pembuluh Darah

Pembuluh darah adalah saluran tempat mengalirnya darah. Pembuluh darah terdiri atas tiga jenis, yaitu pembuluh nadi (arteri), pembuluh balik (vena) dan pembuluh kapiler.

Berikut ini adalah perbedaan Pembuluh Nadi (Arteri) dan pembuluh balik (Vena).

Tabel 2.1 Perbedaan Pembuluh Arteri (Nadi) dan Pembuluh Vena (Balik)

NO	PERBEDAAN PEMBULUH NADI (ARTERI) DAN PEMBULUH BALIK (VENA)	
	ARTERI	VENA
1.	Letaknya di bagian dalam tubuh	Letaknya tepat berada dibawah permukaan kulit (tampak kebiru-biruan)
2.	Dinding pembuluh tebal, kuat dan elastis	Dinding pembuluh tipis dan tidak elastis
3.	Mengalirkan darah keluar dari jantung	Mengalirkan darah menuju jantung
4.	Hanya memiliki katup pada jantung	Terdapat banyak katup
5.	Denyut nadi terasa	Denyut nadi tidak terasa

Berdasarkan alirannya, darah mengalami dua macam peredaran darah, yaitu peredaran darah besar dan peredaran darah kecil. Peredaran darah besar yaitu peredaran darah yang mengalir dari jantung keseluruh tubuh, lalu kembali lagi ke jantung. Urutan peredaran darah besar dimulai dari bilik kiri menuju ke Aorta lalu ke seluruh tubuh kemudian ke vena dan sampai ke serambi kanan. Peredaran darah kecil yaitu peredaran darah yang mengalir dari jantung ke paru-paru, lalu kembali ke jantung. Urutan peredaran darah kecil di mulai dari bilik kanan lalu ke arteri pulmonalis (arteri paru-paru) kemudian darah masuk ke paru-paru setelah itu darah akan dialirkan ke vena paru-paru dan sampai di serambi kiri. (Anjarwati et al., 2022:201)



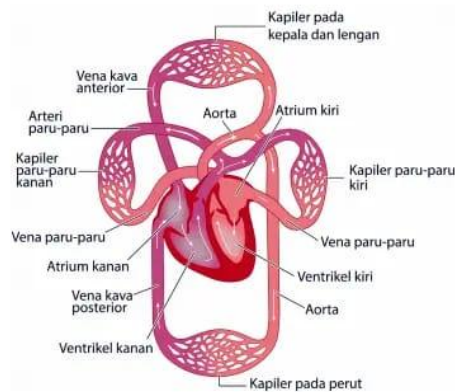
Gambar 2.2 Perbedaan peredaran darah besar dan peredaran darah kecil

c. Paru-paru

Organ respirasi yang berhubungan dengan sistem pernapasan dan sirkulasi (peredaran darah). Fungsi utama paru-paru adalah menukar oksigen dari udara dengan karbon dioksida dari darah

d. Darah

Darah tersusun dari kombinasi antara plasma darah dan sel-sel darah. Sel-sel darah terdiri dari eritrosit (sel darah merah), leukosit (sel darah putih) dan trombosit (keping darah). Beberapa fungsi dari darah yaitu, plasma darah mengedarkan sari makanan ke seluruh tubuh sedangkan eritrosit berfungsi mengangkut oksigen ke seluruh tubuh dan leukosit (sel darah putih) membasmi kuman yang masuk ke dalam tubuh, lalu trombosit (keping darah) berfungsi untuk menutup luka.



Gambar 2.3 Sistem Peredaran darah pada manusia

2.2 Kerangka Berpikir

Guru harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang menarik perhatian siswa untuk belajar dengan cara memilih alat peraga pembelajaran yang sesuai. Peneliti melihat ada masalah yang dihadapi siswa yaitu minimnya penggunaan alat peraga dalam pembelajaran IPAS yang mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efektif yang berdampak negatif pada hasil belajar siswa. Dalam menyampaikan materi IPAS guru menjelaskan pokok-pokok materi menggunakan buku paket tanpa di dukung bantuan alat peraga. Siswa kesulitan memahami konsep abstrak materi IPAS khususnya materi sistem peredaran darah pada manusia. Penggunaan alat peraga sangat membantu siswa untuk memvisualisasikan konsep pembelajaran serta meningkatkan interaksi siswa dengan materi. Alat peraga diharapkan mampu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa akan materi yang diajarkan oleh guru yang akan berdampak positif pada hasil belajar mereka. Selain itu alat peraga juga telah lama dikenal sebagai salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi IPAS. Siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan karena alat peraga membantu menjembatani antara konsep abstrak dan pemahaman konkret.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir diatas, peneliti dapat mengambil suatu hipotesis sebagai berikut:

- H₁ Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan alat peraga terhadap hasil belajar IPAS siswa di kelas V SD Negeri 153017 Pahieme 1 T.P 2024/2025
- H₀ Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan alat peraga terhadap hasil belajar IPAS siswa di kelas V SD Negeri 153017 Pahieme 1 T.P 2024/2025

2.4 Defenisi Operasional

1. Pengaruh adalah suatu perubahan terhadap suatu objek yang dapat dilihat maupun dirasakan perbedaannya sebelum dan sesudah diberikan suatu tindakan.
2. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep serta pengetahuan dan pemahaman baru sehingga memungkinkan seseorang mengalami perubahan perilaku yang relatif baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak.
3. Hasil Belajar adalah prestasi belajar yang diraih siswa dalam proses kegiatan belajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang dan memahami hal yang baru atau pengetahuan yang siswa pelajari baik itu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik
4. Alat peraga adalah media atau alat bantu mengajar yang merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.
5. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah pembelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia

sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

6. Sistem peredaran darah pada manusia adalah jaringan kompleks pembuluh darah, jantung, dan organ-organ terkait yang bekerja bersama untuk mengedarkan darah ke seluruh tubuh.

